

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) selama ini menjadi komponen kunci punggung perekonomian Indonesia karena dapat menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, UMKM terbukti berperan besar dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi lokal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengungkapkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang produktif, mandiri, dan tidak berada di bawah pengaruh usaha menengah atau besar. Ini menyoroti betapa berartinya UMKM sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengasah kreativitas, memperkuat kemandirian ekonomi, dan memberikan kontribusi langsung terhadap pembangunan negara. (Zaen & Nur, 2024, p. 12678)

Dalam konteks lokal, keberadaan UMKM memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi dan aset yang dimiliki lingkungannya. Desa Linggar, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, merupakan suatu wilayah dengan beragam potensi ekonomi lokal yang bisa dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Merujuk pada informasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung tahun 2023 dan juga Profil Desa Linggar untuk tahun 2024, aktivitas perekonomian masyarakat di desa ini

ditopang oleh sektor industri, perdagangan, dan usaha rumahan yang telah berkembang secara turun-temurun. Selain itu, Desa Linggar juga memiliki aset SDA berupa area pertanian yang sebagian besar dimanfaatkan untuk budidaya tanaman pangan, khususnya padi, dengan dukungan sistem irigasi dari aliran sungai setempat yang meningkatkan produktivitas pertanian. Dari aspek geografis, Desa Linggar menempati posisi yang strategis sebab terletak di area penyangga industri Rancaekek dan memiliki akses yang cukup dekat dengan Gerbang Tol Cileunyi serta jalur transportasi kereta api. Letak strategis tersebut memberikan keuntungan dalam memperlancar mobilitas masyarakat, mendistribusikan produk, dan memperluas akses pasar. Aset-aset yang dimiliki memperlihatkan bahwa usaha kecil dan menengah memiliki peranan krusial dalam aktivitas ekonomi masyarakat Desa Linggar, serta berpotensi menjadi penggerak pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Salah satu UMKM yang menunjukkan kemajuan usaha yang berfokus pada potensi lokal di Desa Linggar adalah UMKM Cireng Umafood, sebuah usaha mikro yang aktif dalam produksi makanan olahan yang terbuat dari aci (tepung tapioka). UMKM ini terletak di Desa Linggar, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Keberadaan UMKM Cireng Umafood tidak hanya mencerminkan aktivitas ekonomi pada skala usaha mikro, Menunjukkan bagaimana kemampuan kuliner lokal bisa diolah menjadi bisnis yang bernilai ekonomi. Produk utama yang dihasilkan berupa cireng, sebuah makanan tradisional dari Jawa Barat yang telah banyak dikenal dan menjadi bagian dari budaya masakan masyarakat, terutama di daerah Bandung dan sekitarnya,

khususnya di wilayah Bandung dan sekitarnya. Seiring dengan perkembangan pasar dan perubahan preferensi konsumen, cireng tidak lagi dipandang sebagai makanan tradisional sederhana, tetapi telah berkembang menjadi produk kuliner yang memiliki nilai tambah melalui berbagai inovasi dalam pengolahan, penyajian, dan variasi produk (Realita & Kristiastuti S., 2024, p. 69)

Melihat potensi tersebut, UMKM Cireng Umafood mengembangkan produknya melalui inovasi variasi rasa, bentuk, dan kemasan yang lebih modern serta memanfaatkan pemasaran online untuk mencapai pengguna yang lebih luas (Rida, pemilik UMKM Cireng Umafood, 2025). Upaya tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan aset kuliner lokal tidak hanya dapat memperkuat daya saing dan nilai ekonomi produk, tetapi juga mendorong perkembangan usaha yang melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan produksi, pengemasan, hingga distribusi. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan usaha tersebut sejalan dengan tujuan awal pendirian UMKM Cireng Umafood, yang berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik diketahui bahwa salah satu tujuan didirikannya usaha adalah untuk membuka lapangan pekerjaan. Keinginan tersebut menjadi salah satu dorongan dalam mengembangkan usaha yang pada awalnya berangkat dari pengalaman pemilik dalam menjalankan berbagai kegiatan penjualan hingga kemudian mengembangkan usaha cireng. Dengan demikian, UMKM Cireng Umafood tidak hanya berperan sebagai pelaku bisnis yang memanfaatkan potensi kuliner lokal, tetapi juga memiliki peran

dalam menciptakan peluang kerja dan mendukung pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Linggar. (Rida, pemilik UMKM Cireng Umafood, 2025)

Berkaitan dengan proses pengembangan usaha yang memanfaatkan potensi lokal tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang mampu memposisikan masyarakat sebagai pusat utama dalam proses pembangunan dengan menyoroti kekuatan dan sumber daya yang mereka miliki. Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) memberikan pandangan yang relevan dalam konteks pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tingkat lokal. ABCD meyakini bahwa setiap masyarakat memiliki sumber daya, baik itu berupa keterampilan individu, jaringan sosial, nilai-nilai budaya, sumber daya lokal, maupun pengalaman kolektif yang dapat menjadi modal utama dalam proses pemberdayaan. (Rahmawati, 2024, p. 121).

Pendekatan ABCD dalam pengembangan UMKM terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi yang telah ada di masyarakat, bukan sekadar menutupi kekurangan. Dalam konteks UMKM kuliner, aset tersebut dapat berupa keterampilan memasak, pengetahuan lokal tentang bahan baku, relasi sosial antarwarga, serta kreativitas dalam mengolah dan memasarkan produk. Melalui pendekatan ini, Pertumbuhan bisnis tidak semata-mata bertujuan untuk memperbesar produksi atau manfaatnya saja, melainkan juga berusaha meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga dapat tumbuh dan mengelola usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

Pengembangan ekonomi masyarakat melalui UMKM sejatinya tidak hanya dinilai berdasarkan kenaikan penghasilan, tetapi juga dari kemampuan bisnis dalam menciptakan kesempatan kerja, memperluas aktivitas perekonomian setempat, dan meningkatkan mutu tenaga kerja. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Canzanelli (2001) yang menegaskan bahwa pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan keadaan yang mendorong penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan, pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah, serta peningkatan kualitas manusia melalui pekerjaan yang pantas. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan ekonomi masyarakat Tidak hanya diukur dari pertumbuhan usaha semata, tetapi juga dari dukungan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat yang berkelanjutan.

UMKM Cireng Umafood di Desa Linggar menjadi konteks yang relevan untuk dikaji karena menunjukkan pengembangan usaha yang memanfaatkan potensi lokal dan melibatkan masyarakat dalam berbagai aktivitas usaha. Keberadaan UMKM tersebut tidak hanya berkaitan dengan perkembangan produk dan pemasaran, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) menjadi relevan untuk memahami bagaimana aset yang dimiliki masyarakat dapat diidentifikasi, dimanfaatkan, dan dikembangkan sebagai dasar dalam mendukung keberlanjutan usaha. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pemanfaatan aset masyarakat dalam mendukung

pertumbuhan UMKM Cireng Umafood, perannya dalam menciptakan kesempatan kerja yang berkelanjutan, serta kontribusinya terhadap pembangunan kapasitas sumber daya manusia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengembangan ekonomi masyarakat berbasis aset lokal melalui UMKM serta menunjukkan keterkaitan antara pemanfaatan potensi masyarakat, perkembangan usaha, dan penguatan kapasitas masyarakat di tingkat desa. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengembangan ekonomi masyarakat melalui UMKM Cireng Umafood di Desa Linggar, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengembangan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Cireng Umafood di Desa Linggar. Sejalan dengan fokus penelitian tersebut, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan aset masyarakat dalam pengembangan UMKM Cireng Umafood di Desa Linggar?
2. Bagaimana peran UMKM Cireng Umafood dalam menciptakan kesempatan kerja yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Linggar?
3. Bagaimana kontribusi UMKM Cireng Umafood terhadap pembangunan kapasitas sumber daya manusia di Desa Linggar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan aset masyarakat dalam pengembangan UMKM Cireng Umafood di Desa Linggar.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran UMKM Cireng Umafood dalam menciptakan kesempatan kerja yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Linggar.
3. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi UMKM Cireng Umafood terhadap pembangunan kapasitas sumber daya manusia di Desa Linggar.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai Pengembangan Masyarakat Islam, terkait pengembangan ekonomi masyarakat berbasis aset lokal. Melalui penerapan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) pada UMKM Cireng Umafood, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi pengembangan ekonomi dengan fokus pada proses mengenali, memanfaatkan, dan memperkuat berbagai aset yang dimiliki oleh masyarakat.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa, pemerintah kecamatan, dan lembaga pemberdayaan masyarakat dalam merancang kebijakan maupun program penguatan UMKM lokal yang memanfaatkan potensi Desa Linggar. Bagi UMKM Cireng Umafood dan masyarakat Desa Linggar, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pemanfaatan dan pengelolaan aset lokal untuk mendukung produktivitas usaha, memperluas peluang ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam mengkaji penerapan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) pada pengembangan ekonomi masyarakat berbasis aset.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini membahas pemanfaatan aset masyarakat dalam pengembangan UMKM Cireng Umafood serta perannya dalam menciptakan kesempatan kerja, dan membangun kapasitas sumber daya manusia yang berada di Desa Linggar. Dalam mengkaji fokus penelitian tersebut, teori yang relevan digunakan sebagai dasar dalam pembahasan penelitian.

Menurut Giancarlo Canzanelli (2001) dalam Budiharsono (2022), pengembangan ekonomi lokal merupakan proses yang tepat untuk menciptakan

kondisi yang sesuai bagi ketenagakerjaan yang berkelanjutan, serta mendorong pembentukan dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Dengan demikian, pembangunan manusia dan penciptaan lapangan kerja yang layak dapat diperluas. (Budiharsono, 2022, p. 65)

Peluang kerja pada dasarnya menunjukkan seberapa banyak orang yang bisa bekerja di suatu perusahaan atau bidang pekerjaan tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik (2003), peluang kerja adalah jumlah pekerja yang bisa diterima oleh suatu perusahaan atau sektor pekerjaan tertentu. Semua pekerja yang ada akan bisa diterima secara penuh jika jumlah pekerjaan yang tersedia sama atau seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan. Lapangan pekerjaan merujuk pada tempat atau lokasi di mana seseorang bekerja atau pernah bekerja untuk mendapatkan penghasilan, seperti bisnis, lembaga, atau area tertentu yang menjadi tempat berlangsungnya aktivitas kerja. (Sarmiati, 2015, p. 148)

Pembangunan kapasitas sumber daya manusia adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang agar bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan. Pengembangan kapasitas tidak terbatas pada pengembangan kemampuan teknis, melainkan juga meliputi penguatan pengetahuan, perilaku, dan karakter sehingga seseorang untuk memberikan kontribusi yang lebih efisien kepada organisasi dan masyarakat.

Menurut Anwar et al. (2023), definisi dari usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM mengacu pada ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Di Pasal 1 undang-undang itu disebutkan bahwa usaha kecil menengah dan mikro dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. (Anwar, et al., 2023)

Pertama, usaha mikro adalah jenis usaha yang menghasilkan barang atau jasa, yang dikelola oleh individu atau badan usaha tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan untuk masuk ke kategori usaha mikro. *Kedua*, usaha kecil adalah aktivitas ekonomi yang produktif, dikelola sendiri oleh seseorang atau badan usaha, tidak menjadi bagian dari perusahaan besar, cabang, atau anak perusahaan, baik secara langsung maupun tidak, serta memenuhi standar yang telah ditentukan. *Ketiga*, usaha menengah didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi yang produktif dan mandiri, dikelola oleh seseorang atau badan usaha, serta tidak memiliki hubungan dengan usaha kecil atau usaha besar sebagai anak perusahaan atau cabang, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan modal atau pendapatan tahunan yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Pengembangan masyarakat berbasis aset atau Asset Based Community Development (ABCD) adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan aset, kekuatan, dan potensi yang sudah ada di dalam masyarakat sebagai dasar dalam proses pembangunan. Pendekatan ini

melihat masyarakat bukan hanya sebagai kelompok yang memiliki banyak masalah, tetapi sebagai pelaku pembangunan yang memiliki berbagai potensi dan sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. (Setyawan, 2018).

1.5.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dibuat agar bisa menunjukkan alur berpikir peneliti dalam menganalisis pengembangan ekonomi masyarakat melalui usaha mikro, kecil dan menengah Cireng Umafood di Desa Linggar. Kerangka ini dibuat berdasarkan fokus penelitian yang dipadukan dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) sebagai dasar dalam menganalisis proses pengembangan ekonomi masyarakat.

Pada bagian awal kerangka konseptual ditampilkan bahwa penelitian berpusat pada pengembangan ekonomi masyarakat melalui UMKM Cireng Umafood. Tema tersebut menjadi pusat kajian yang diarahkan untuk memahami bagaimana UMKM mampu berkontribusi terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan aset yang dimiliki masyarakat setempat. Selanjutnya, penelitian difokuskan pada tiga aspek utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu pemanfaatan aset masyarakat, penciptaan kesempatan kerja yang berkelanjutan, serta pembangunan kapasitas sumber daya manusia. Ketiga fokus tersebut dijadikan dasar untuk memahami proses pengembangan ekonomi yang terjadi di UMKM Cireng Umafood.

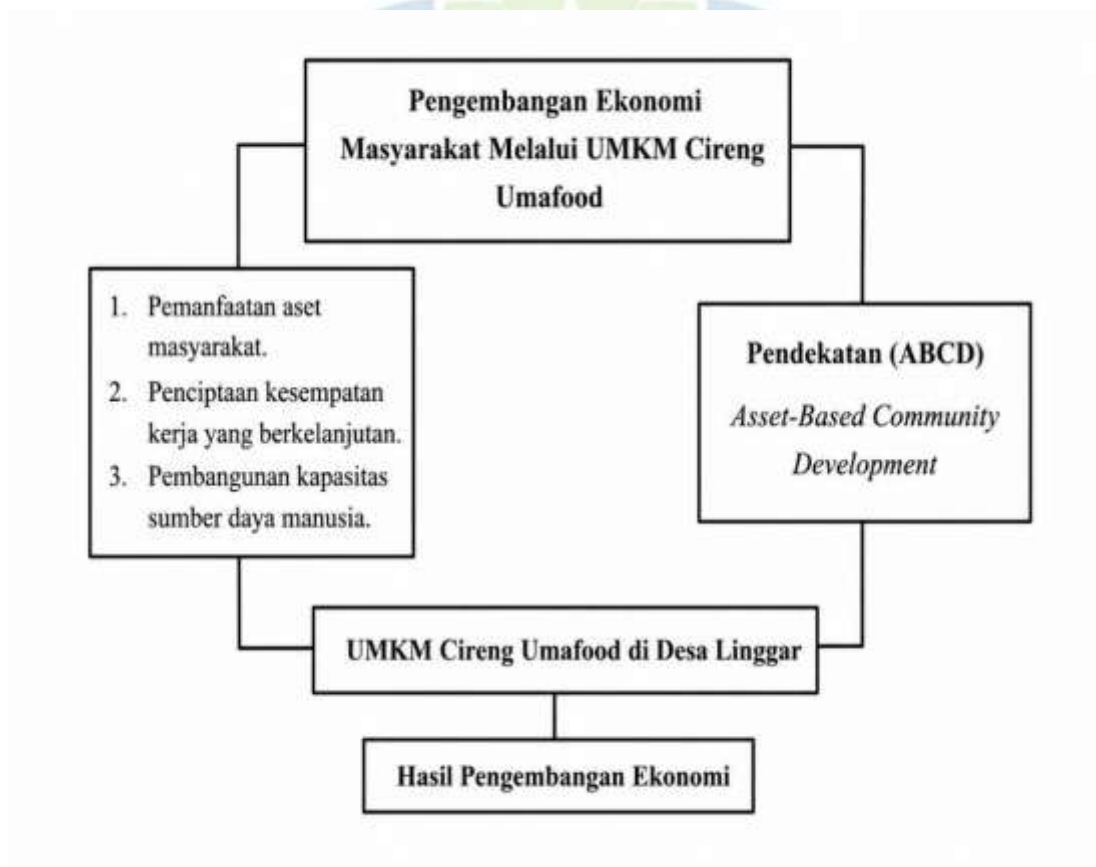
Dalam menganalisis ketiga fokus tersebut, Penelitian ini menerapkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini fokus pada pembangunan masyarakat dengan cara mengenali, memanfaatkan, dan meningkatkan berbagai aset yang sudah dimiliki oleh masyarakat, baik berupa aset individu, aset sosial, aset ekonomi, maupun aset kelembagaan. Dengan demikian, masyarakat diposisikan sebagai subjek pembangunan yang memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya secara mandiri melalui pemanfaatan sumber daya lokal.

Pendekatan ABCD kemudian diimplementasikan pada UMKM Cireng Umafood di Desa Linggar sebagai objek penelitian. Melalui implementasi tersebut, peneliti menganalisis bagaimana aset masyarakat dimanfaatkan dalam pengembangan usaha, bagaimana UMKM berperan dalam menciptakan kesempatan kerja, serta bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Hasil dari seluruh proses tersebut diharapkan bisa memberikan gambaran tentang perkembangan ekonomi masyarakat yang terwujud melalui perkembangan UMKM Cireng Umafood. Hasil tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat, tetapi juga dari bertambahnya peluang kerja, penggunaan aset lokal secara maksimal, serta meningkatnya kemampuan masyarakat sebagai bagian dari proses pemberdayaan yang berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini dibuat dengan mempertimbangkan hubungan antara konsep pengembangan ekonomi

masyarakat, penggunaan aset lokal dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), serta peran UMKM Cireng Umafood dalam mendukung pengembangan ekonomi masyarakat. Untuk memudahkan pemahaman mengenai hubungan antar konsep tersebut, kerangka konseptual penelitian disajikan dalam Gambar 1.1 berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Cireng Umafood yang berlokasi di Jalan Cikijing, RT.01/RW.10, Desa Linggar, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40394. Wilayah tersebut dipilih karena menjadi pusat operasional UMKM Cireng Umafood yang memanfaatkan potensi lokal seperti tenaga kerja, bahan baku, serta jaringan pemasaran yang melibatkan masyarakat setempat. Kondisi ini memungkinkan peneliti mengamati secara langsung proses pengembangan ekonomi masyarakat dengan menggunakan *pendekatan Asset Based Community Development (ABCD)*.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme, yaitu cara berpikir yang mengatakan bahwa realitas sosial tidak ada secara sendirinya, tetapi dibuat melalui proses interaksi, pengalaman, dan cara memahami yang dilakukan oleh manusia. Dengan demikian, apa yang terjadi dalam kehidupan sosial merupakan hasil dari konstruksi bersama antarindividu. Paradigma konstruktivisme membantu peneliti untuk memahami keragaman, dinamika, dan kerumitan yang muncul dalam kehidupan nyata. Paradigma ini juga menekankan pentingnya konteks sosial, sehingga apa yang dipahami dianggap wajar, logis, dan relevan bagi masyarakat (Mulyana. D, 2018).

Sejalan dengan paradigma tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk narasi, yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta interaksi peneliti dengan subjek penelitian. Data yang dihimpun tidak berbentuk angka, melainkan deskripsi mengenai pengalaman, perilaku, serta pemahaman masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dengan lebih mendalam tentang bagaimana proses penguatan ekonomi terjadi serta bagaimana masyarakat memaknai pengalaman tersebut. (Waruwu. M, 2024)

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Riset Aksi dengan menerapkan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) sebagai dasar dalam mengumpulkan data dan melakukan kegiatan pendampingan. Pendekatan ABCD adalah suatu cara dalam pengembangan masyarakat yang menekankan pada kemampuan, kekuatan, serta sumber daya yang sudah ada di kalangan masyarakat. Perspektif ini menganggap masyarakat sebagai subjek yang aktif berperan dalam proses pembangunan, bukan hanya sebagai objek yang dilihat karena kekurangan yang dimilikinya. Perspektif ini menempatkan masyarakat sebagai subjek yang berperan aktif dalam pembangunan, bukan sebagai objek yang hanya dilihat berdasarkan kekurangan yang dimilikinya. Fokus utama pendekatan ini adalah mendorong kemandirian, partisipasi, dan penguatan kapasitas masyarakat melalui pemanfaatan berbagai aset lokal yang tersedia (Muslih, Hadi, A., & Zaini, A. A, 2021).

Dalam penelitian ini, pendekatan ABCD digunakan untuk mengkaji proses pengembangan ekonomi lokal melalui UMKM Cireng Umafood di Desa Linggar, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan berbagai aset lokal yang dimiliki, baik berbentuk SDM, kemampuan, relasi sosial, maupun peluang bisnis yang berfungsi dalam meningkatkan perkembangan UMKM sebagai salah satu pendorong ekonomi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya berupaya untuk menunjukkan situasi yang ada, tetapi juga menganalisis penggunaan aset tersebut dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Penerapan metode Riset Aksi dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui UMKM Cireng Umafood yang bertumpu pada pendayagunaan aset dan potensi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengkaji keterkaitan antara pemanfaatan aset tersebut dengan penciptaan kesempatan kerja dan penguatan kapasitas masyarakat. Pengembangan ekonomi masyarakat juga berkaitan dengan peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penerapan pengembangan ekonomi berbasis aset lokal melalui UMKM Cireng Umafood, termasuk perannya dalam mendorong penguatan perekonomian masyarakat di Desa Linggar.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh berfokus pada proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui UMKM Cireng Umafood di Desa Linggar. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup:

1. Data terkait pemanfaatan aset masyarakat dalam pengembangan UMKM Cireng Umafood dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), meliputi upaya mengenali, mengelola, dan mengoptimalkan berbagai aset lokal sebagai sumber daya dalam mendukung keberlangsungan usaha.
2. Data mengenai keterlibatan UMKM Cireng Umafood dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Linggar secara berkelanjutan, mencakup partisipasi masyarakat dalam aktivitas usaha serta peran UMKM dalam mendorong perkembangan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.
3. Data mengenai kontribusi UMKM Cireng Umafood dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, yang mencakup perkembangan keterampilan, pengetahuan, pendapatan, dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan serta mengembangkan potensi ekonomi yang tersedia.

Data kualitatif yang diperoleh berupa narasi, transkrip wawancara, serta hasil observasi yang menggambarkan kondisi sosial secara kontekstual. Data tersebut digunakan untuk memahami secara lebih mendalam makna, pola, dan dinamika pengembangan ekonomi masyarakat yang terjadi di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. (Sofwatillah et al., 2024: 79-91)

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yaitu Pemanfaatan aset masyarakat dalam pengembangan UMKM, peran UMKM dalam menciptakan kesempatan kerja secara berkelanjutan bagi masyarakat Desa Linggar, dan kontribusi UMKM terhadap pembangunan kapasitas sumber daya manusia di Desa Linggar.

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dari pemilik UMKM Cireng Umafood sebagai sumber informasi utama. Pemilik UMKM dipilih sebagai sumber informasi utama karena mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan langsung terlibat dalam proses pembangunan ekonomi masyarakat yang menerapkan pendekatan ABCD. Pendekatan ini mencakup identifikasi aset, perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan produksi, hingga pengambilan keputusan strategis. Data primer didapat dari wawancara mendalam, pengamatan langsung di lapangan, serta dokumentasi kegiatan usaha yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.

Sumber data sekunder didapat dari pegawai UMKM Cireng Umafood serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan usaha tersebut, seperti anggota keluarga atau mitra yang turut serta dalam proses produksi dan pemasaran. Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi, memperkuat, dan memastikan data primer, terutama mengenai peran masyarakat dalam kegiatan usaha serta perubahan dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi yang berbasis aset lokal. Selain itu, data sekunder juga didapat dari berbagai sumber seperti buku, Arsip, dan dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian, agar memberikan latar belakang dan memperkuat hasil analisis penelitian. (Haifa, Nabilla, Rahmatika, Hidayatullah, & Harmonedi, 2025, p. 260)

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Pada penelitian ini, informan ditentukan berdasarkan tiga kategori utama. *Pertama*, informan kunci, yaitu pemilik atau pendiri UMKM Cireng Umafood dan tokoh masyarakat Desa Linggar yang memahami secara mendalam kondisi sosial ekonomi masyarakat serta perkembangan UMKM.. *Kedua*, informan utama, yaitu pekerja atau anggota UMKM Cireng Umafood serta masyarakat Desa Linggar yang terlibat atau merasakan manfaat langsung dari keberadaan UMKM. Mereka terlibat secara intens dalam aktivitas usaha sehingga mengetahui detail proses pemberdayaan dan pemanfaatan aset komunitas. *Ketiga*, informan pendukung, yaitu aparaturnya Pemerintah Desa Linggar dan

masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam UMKM, namun memiliki pengamatan terhadap perkembangan sosial dan ekonomi di lingkungan masyarakat. Ketiga kategori informan tidak selalu harus digunakan dalam penelitian kualitatif, tetapi dapat membantu proses triangulasi data.

Pengumpulan data dapat dimulai dari informan kunci untuk memperoleh gambaran umum, dilanjutkan dengan informan utama untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, serta informan pendukung sebagai penguat data. Namun, pada fenomena tertentu yang bersifat khusus, penelitian dapat menggunakan satu informan utama saja (Heryana, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fenomena yang dikaji sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2013).

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazar Naamy (2019) dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, yaitu sebagai berikut:

1) Observasi

Kegiatan observasi bertujuan untuk memahami kondisi yang sebenarnya pada UMKM Cireng Umafood dan lingkungan Desa Linggar. Observasi dilakukan terhadap proses produksi, aktivitas pekerja, pemanfaatan sumber daya lokal, hubungan kerja antar pelaku usaha, hingga kondisi fisik usaha seperti tata ruang dan fasilitas pendukung. Dengan observasi langsung, peneliti dapat memperoleh data visual dan konteks sosial yang tidak selalu muncul melalui wawancara. Teknik ini juga membantu peneliti memahami dinamika pemberdayaan masyarakat yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.

2) Wawancara Mendalam

Pengumpulan data melalui wawancara melibatkan pemilik UMKM Cireng Umafood, para pekerja, serta aparat Desa Linggar, serta masyarakat yang terlibat maupun merasakan dampak keberadaan UMKM tersebut. Teknik ini bertujuan menggali informasi secara langsung mengenai proses pemberdayaan, pemanfaatan aset lokal, strategi pengembangan usaha, dan perubahan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara namun tetap fleksibel mengikuti situasi lapangan, sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, pandangan, dan makna dari para informan secara lebih mendalam.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap data primer. Dokumen yang dikumpulkan meliputi arsip UMKM, foto-foto kegiatan produksi, data penjualan atau catatan administrasi (jika diizinkan), referensi atau literatur terdahulu serta dokumen lain yang mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Teknik dokumentasi ini memberi gambaran historis dan objektif mengenai perkembangan UMKM Cireng Umafood serta aktivitas pemberdayaan yang telah dilakukan.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi. Teknik ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai situasi sosial yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan menggabungkan beberapa cara pengumpulan data sekaligus, sehingga informasi yang didapat bisa saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

Pada penelitian kualitatif, triangulasi adalah cara menggabungkan berbagai metode dan sumber data untuk memeriksa seberapa tepercaya informasi yang diperoleh. Ketika peneliti menggunakan triangulasi, cara pengumpulan datanya juga menjadi cara untuk memastikan temuan di lapangan itu benar dan dapat dipercaya. Teknik triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, seperti melalui

pengamatan langsung, wawancara yang dalam, dan pengumpulan dokumen. Adapun triangulasi sumber yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi menggunakan teknik yang sama dalam pengambilan datanya. Teknik ini digunakan agar data lebih bisa dipercaya, sehingga informasi yang didapat lebih jelas dan menggambarkan keadaan sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2013)

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan dilaksanakan secara sistematis sejak proses pengumpulan hingga diperoleh hasil akhir. Analisis dilakukan untuk mengolah informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi agar lebih terarah serta sesuai dengan fokus kajian. Melalui tahapan tersebut, hasil yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi di lapangan secara jelas dan menghasilkan temuan yang dapat dipercaya. Adapun tahapan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data mentah agar menjadi informasi yang lebih terarah dan bermakna. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian, mulai dari pemilihan data penting, pengelompokan berdasarkan tema, hingga

merangkum inti informasi. Teknik yang digunakan meliputi penandaan data, pembuatan catatan analitis, serta pembuatan matriks atau diagram. Pada akhirnya, proses ini memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan temuan penelitian dan merumuskan kesimpulan sistematis.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah untuk menyusun informasi yang telah disederhanakan ke dalam format yang lebih mudah dimengerti, seperti narasi, tabel, matriks, grafik, atau diagram. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya menggunakan teks deskriptif yang mendalam. Tahap ini membantu peneliti mengidentifikasi pola, kaitan antar tema, serta arah analisis berikutnya. Penyajian data tidak hanya berfungsi untuk mempresentasikan informasi, tetapi juga memberikan arti dan konteks yang memudahkan proses interpretasi.

3) Kesimpulan

Kesimpulan mulai dirumuskan sejak tahap awal pengumpulan informasi dan berlanjut hingga penelitian selesai, kesimpulan harus berlandaskan data secara langsung, bukan pada dugaan peneliti. Proses ini dilakukan melalui verifikasi berulang: meninjau catatan lapangan, mengecek konsistensi temuan, berdiskusi dengan rekan sejawat, dan membandingkan data antar kategori. Menurut Spradley, analisis kesimpulan dapat dibantu melalui berbagai teknik seperti analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema kultural (Qomaruddin., & Sa'diyah. H, 2024: 77-84).